

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia bisnis persaingan antar perusahaan bukanlah suatu hal yang asing lagi. Setiap perusahaan ingin mewujudkan tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal dan mempertahankan perusahaan agar terus berkembang. Namun berhasil atau tidaknya suatu perusahaan tergantung pada manajemen keuangan perusahaan tersebut. Dalam manajemen keuangan perusahaan harus melakukan penyusunan laporan keuangan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja suatu perusahaan apakah usahanya mengalami kemajuan atau kemunduran, yang berguna untuk pengambilan keputusan manajemen dalam perusahaan.

Menurut Hutabarat, (2020:2) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi

dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk kinerja keuangan yang baik atau tidak baik, dapat dianalisis dengan laporan keuangan perusahaan.

Apapun aktivitas dan hasil yang dilakukan perusahaan akan terlihat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu. Menurut Irianti, (2022) laporan keuangan dapat menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, struktur modal usaha, keefektifan penggunaan aktiva, serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan keadaan finansial perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan akan menunjang perusahaan dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha serta mampu bersaing dengan para pesaing. Laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Khaerun Nisa, 2020).

Salah satu laporan keuangan yang dapat dijadikan acuan sebagai pengambilan keputusan yaitu laporan arus kas, dimana dalam laporan tersebut akan terlihat arus kas masuk dan arus kas keluar dari kegiatan usaha yang dapat digunakan sebagai suatu alat analisis keuangan yang sangat penting bagi pimpinan perusahaan. Menurut Martani dkk., (2016) Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk periode tertentu. Dengan adanya analisis laporan arus kas, maka akan dapat diketahui seberapa besar dana yang dibutuhkan agar mampu membiayai operasi perusahaan dan dapat memungkinkan perusahaan untuk beroperasi seefisien mungkin serta dapat mengontrol kesulitan dalam keuangan.

Arus kas yang termasuk aktivitas operasi adalah semua jenis penerimaan dan pengeluaran dana kas yang transaksinya berpengaruh terhadap laba operasional perusahaan. Jumlah kas yang berasal dari aktivitas operasional merupakan indikator yang menentukan apakah secara internal perusahaan mampu melunasi pinjaman dan bunga, memelihara kemampuan operasional, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan eksternal. Arus kas pada aktivitas investasi adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap. Sedangkan arus kas pada aktivitas pendanaan adalah penerimaan kas dari penambahan modal sektor atau perolehan modal pinjaman jangka panjang serta pengeluaran kas untuk pembayaran deviden atau pembayaran cicilan pokok pinjaman.

Tanpa laporan arus kas, para pemakai laporan keuangan tidak dapat mengetahui kemana aset perusahaan yang paling likuid diberikan dan dari mana diperoleh. Pemakai laporan keuangan tentu ingin mengetahui apakah perusahaan mampu mengelola kasnya dengan baik atau tidak. Investor atau pemegang saham tentu ingin mengetahui apakah kas perusahaan mampu membayar deviden dan kreditur serta ingin mengetahui kemampuan kas dalam membayar hutang.

IAI, (2014) mengungkapkan bahwa manfaat laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam asset bersih entitas. Informasi arus kas juga berguna untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang dibuat sebelumnya. Laporan arus kas menjadi pertanggung jawaban kas masuk dan kas keluar selama periode pelaporan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas dapat

digunakan untuk membantu manajer keuangan dalam menilai dan mengidentifikasi kemampuan perusahaan untuk memperoleh arus kas bersih di masa depan dari kegiatan operasi untuk membayar hutang, bunga dan deviden.

Penelitian ini merupakan bentuk replikasi dari penelitian terdahulu yakni penelitian Sahrani, (2017), Maharini, (2017), Ursula Miranty Ngala dkk., (2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sahrani, (2017) terdapat pada objek penelitian, periode dan juga pada analisis rasionya. Dimana objek penelitian Sahrani, (2017) yaitu PT. Pegadaian Kanwil Makassar dengan periode penelitian dari tahun 2010-2014 serta analisis rasio yang digunakan AKO, CAD, CKB, CKHL, dan KAK. Tentu ini berbeda dengan penelitian penulis dimana analisis rasio yang digunakan yaitu AKO, PM, TH, LB dan objek penelitian di PTPN III (Persero) Medan serta periode penelitian tahun 2019-2021.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Maharini, (2017) terdapat pada objek penelitian, periode dan juga pada analisis rasionya. Dimana objek penelitian Maharini, (2017) yaitu KSU BMT Mujahidin Pontianak dengan periode penelitian dari tahun 2012-2015 serta analisis rasio yang digunakan KAK, Reinvestasi kas, LB, Rasio cepat, Rasio arus kas terhadap hutang lancar, Rasio arus kas terhadap aktiva lancar, dan Rasio arus kas terhadap kewajiban lancar. Tentu ini berbeda dengan penelitian penulis dimana analisis rasio yang digunakan yaitu AKO, PM, TH, LB dan objek penelitian di PTPN III (Persero) Medan serta periode penelitian tahun 2019-2021.

Sedangkan perbedaan pada penelitian Ursula Miranty Ngala dkk., (2020) terdapat pada objek penelitian dan periode. Dimana objek penelitian Ursula Miranty

Ngala dkk., (2020) yaitu PT. United Tractors, Tbk dengan periode penelitian dari tahun 2014-2018. Tentu ini berbeda dengan penelitian penulis dimana objek penelitian penulis di PTPN III (Persero) Medan serta periode penelitian tahun 2019-2021. Dan pada penelitian Ursula Miranty Ngala dll., (2020) menambahkan Rasio cakupan kas terhadap bunga sedangkan penelitian penulis tidak.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pengelolaan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Komoditi yang diusahakan adalah kelapa sawit dan karet. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan memiliki laporan arus kas yang perlu dianalisis untuk memperoleh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu serta perubahan arus kas perusahaan di masa mendatang.

Berikut disajikan laporan arus kas pada PT. Perkebunan Nusantara III Persero Medan tahun 2019-2021:

**Tabel 1. 1**  
**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III PERSERO MEDAN**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Periode 31 Desember 2019, 2020 dan 2021**  
**(Dalam Rupiah)**

Uraian	Per 31 Des 2019	Per 31 Des 2020	Per 31 Des 2021
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan Kas dari pelanggan	5.242.326.516.083	6.773.399.640.896	9.341.075.848.158
Pembayaran Kas Kepada Pemasok dan Karyawan	(4.412.347.393.586)	(4.550.363.060.782)	(5.865.263.550.810)
Kas yang diperoleh dari Operasi	829.979.122.497	2.223.036.580.114	3.475.812.297.348
Penerimaan Kas lainnya	280.186.769.567	87.982.858.197	62.154.548.057
Penerimaan dari Restitusi Pajak	-	454.608.064.067	154.876.450.011
Penerimaan Bunga	-	-	13.302.505.813
Pembayaran Pajak Penghasilan	(253.518.522.597)	(500.145.876.703)	(755.992.075.952)

Tabel 1.1 Lanjutan

Pembayaran Denda Pajak	(50.009.763.182)	-	-
Pembayaran program PKBL	(11.578.261.480)	(21.519.383.416)	(17.586.760.538)
Pembayaran Bonus karyawan dan tantiem	(107.017.800.000)	(362.966.985.752)	(425.575.411.804)
Pembayaran Kas Lainnya	-	(275.036.734.253)	(362.904.805.103)
<b>Kas Neto yang diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>688.041.544.805</b>	<b>1.605.958.522.254</b>	<b>2.144.086.747.832</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Penerimaan Bunga	406.015.236.515	118.700.220	7.003.336.157
Penerimaan Dividen	14.130.149.526	942.025.418	-
Perolehan Aset Tetap	(206.842.017.946)	-	-
Penjualan Aset Tetap	119.613.148.357	217.046.718.259	-
Penempatan Kas yang Dibatasi Penggunaannya	-	-	(164.248.428.555)
Penambahan Aset Tanaman Produktif	(197.617.028.896)	(119.575.884.974)	(88.323.306.589)
Penambahan Aset Tetap	-	-	(173.158.419.180)
Penambahan Aset Tidak Lancar Lainnya	-	-	7.707.174.600
Kenaikan Aset Tidak Lancar Lainnya	(22.077.039.097)	-	-
Penambahan Investasi pada Entitas Anak	(35.000.000.000)	-	-
Penambahan Investasi pada Entitas Asosiasi dan Afiliasi	-	-	(9.255.570.556)
<b>Kas Neto yang digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>78.222.448.459</b>	<b>98.531.558.923</b>	<b>(420.275.214.123)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Penerimaan dari Pinjaman Bank	10.384.262.885.403	1.414.679.229.121	3.064.633.749.092
Penerimaan dari Pinjaman Institusi Keuangan Bukan Bank	2.570.000.000.000	-	-
Pelunasan Pinjaman dari Pihak Berelasi	3.729.482.890.508	2.460.097.011.754	3.321.854.386.711
Penerimaan (pelunasan) Pinjaman dari Pihak Berelasi	(103.025.923.329)	-	-
Pemberian Pinjaman Kepada Pihak Berelasi	(9.152.463.808.553)	(2.089.517.992.123)	(2.556.911.973.880)
Pembayaran Utang Bank	(4.682.690.427.810)	(2.932.290.116.273)	(4.126.917.457.641)
Pembayaran Bunga	(1.218.052.432.581)	(1.159.714.923.120)	(1.077.600.123.598)
Pembayaran Medium Term Notes	-	-	-

**Tabel 1.1 Lanjutan**

<b>Kas Neto yang digunakan untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<b>1.527.513.183.638</b>	<b>(2.306.746.790.641)</b>	<b>(1.374.941.419.316)</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>2.293.777.176.902</b>	<b>(602.256.709.464)</b>	<b>348.870.114.393</b>
<b>DAMPAK NETO SELISIH KURS ATAS KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(26.650.907.363)</b>	<b>(24.131.783.585)</b>	<b>7.815.288.163</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>299.305.233.571</b>	<b>2.566.431.503.110</b>	<b>1.940.043.010.061</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>2.566.431.503.110</b>	<b>1.940.043.010.061</b>	<b>2.296.728.412.617</b>

**Sumber:** PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, 2023

Dalam laporan arus kas PT. Perkebunan Nusantara III Persero Medan diatas terlihat bahwa adanya perubahan kas dan setara kas yang tidak signifikan setiap tahunnya. Dapat kita lihat pada tahun 2019 jumlah kas dan setara kas akhir tahun sebesar Rp. 2.566.431.503.110 pada tahun 2020 sebesar Rp. 1.940.043.010.061 dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 2.296.728.412.617 dari jumlah kas dan setara kas tersebut terjadi penurunan dan kenaikan kas dan setara kas yang berbeda setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 626.388.493049 tetapi pada tahun 2021 kas dan setara kas mengalami kenaikan sebesar Rp. 356.685.402.556.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis ingin melakukan kajian lebih mendalam mengenai analisis laporan arus kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk mengetahui efektivitas kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio arus kas. Adapun alasan penulis melakukan penelitian di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan karena memiliki data keuangan yang sudah diaudit, sehingga penulis tertarik untuk

mengambil judul “**Analisis Laporan Arus Kas Pada PTPN III PERSERO Medan**”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dengan menganalisis laporan arus kas, tetapi penulis hanya berfokus pada aktivitas operasi saja dengan menggunakan alat analisis rasio arus kas yaitu Rasio Arus Kas Terhadap Kewajiban Lancar, Rasio Arus Kas Terhadap Pengeluaran Modal, Rasio Arus Kas Terhadap Total Hutang, dan Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih. Yang menjadi alasan penulis hanya berfokus pada aktivitas operasi yaitu karena informasi seputar laporan arus kas dari aktivitas operasi saat ini bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk memprediksi laporan arus kas dimasa yang akan datang. Perusahaan perlu mengetahui arus kas mereka dari aktivitas operasi karena ini memberi mereka gambaran tentang bagaimana perusahaan berjalan dan apakah mereka memiliki cukup kas bersih untuk mempertahankan operasi perusahaan. Aktivitas operasi yang dilakukan secara optimal dapat meningkatkan arus kas dan kinerja perusahaan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, perumusan masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kinerja keuangan

pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berdasarkan analisis rasio arus kas periode 2019-2021?”

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III Persero Medan berdasarkan analisis rasio arus kas periode 2019-2021.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai laporan arus kas pada PTPN III Persero Medan, serta menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Perusahaan**

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan masukan terhadap kinerja perusahaan dalam mengelola penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan.

###### **b. Bagi Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan laporan arus kas.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan. Di samping itu untuk menambah pengetahuan mengenai analisis laporan arus kas.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kinerja Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja perusahaan pada dasarnya terdapat dua perspektif utama yaitu perspektif keuangan dan non-keuangan, akan tetapi sehubungan dengan topik yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka akan difokuskan pada kinerja perusahaan ditinjau dari perspektif keuangan. Istilah kinerja keuangan ini telah banyak dikenal oleh masyarakat pelaku ekonomi. Menurut Hutabarat, (2020:2) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”

Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan berbagai macam ukuran dan biasanya berdasarkan data laporan keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan yang dapat memberikan penjelasan atau gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan posisi keuangan perusahaan.

Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk mengevaluasi kinerja dimasa yang lalu dengan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi

kinerja yang akan berlanjut. Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil kerja yang dilihat dari laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar mengetahui baik atau buruknya perusahaan tersebut berdasarkan alat analisis.

### **2.1.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Menurut Hutabarat, (2020:3) ada beberapa tujuan penilaian kinerja perusahaan, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas.

Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas.

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.

3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha.

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Dengan demikian maka pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik.

## **2.2 Laporan Arus Kas**

### **2.2.1 Pengertian Kas dan Setara Kas**

Dari segi akuntansi, yang dimaksud dengan kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya. Entitas harus menjaga jumlah kas agar sesuai dengan kebutuhannya. Jika jumlah kas kurang, maka kegiatan operasional akan terganggu. Sebaliknya, terlalu banyak kas menyebabkan entitas tidak dapat memanfaatkan kas tersebut untuk mendapatkan imbal hasil yang tinggi. Menurut Sijabat (2022) “Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan”.

Rudianto (2017:83-84) menyatakan bahwa:

“Kas merupakan alat tukar yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi setiap kali dibutuhkan. Sedangkan setara kas adalah investasi yang bersifat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.”

Pura (2019) mengemukakan bahwa:

“Kas adalah aset atau sumber daya perusahaan paling lancar (sangat likuid) yang terdiri dari uang logam, uang kertas, wesel dan simpanan di bank dalam bentuk giro serta tabungan. Sedangkan setara kas merupakan investasi jangka pendek berupa saham, obligasi dan deposito yang cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu atau segera jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang dari tiga bulan”.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kas dan setara kas adalah uang tunai di perusahaan dan saldo simpan di bank yang setiap saat dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan atau investasi jangka pendek yang sangat likuid dan mudah dicairkan menjadi kas serta bebas dari risiko perubahan nilai yang signifikan.

Unsur-unsur kas dan setara kas diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Mata uang logam dan kertas yang ada di perusahaan, termasuk dana kas kecil.
- b. Rekening koran bank, termasuk rekening giro dan rekening tabungan.
- c. Pos wesel.
- d. Setoran dalam perjalanan.

### **2.2.2 Pengertian Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama periode tertentu dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber kas penggunaannya. Laporan arus kas ini menggambarkan atau menunjukkan aliran kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode tertentu. Laporan ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menafsir kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas di masa yang akan datang.

Laporan arus kas berisi kas dan setara kas yang masuk dan keluar perusahaan pada periode tertentu. Yang disebut dengan kas adalah uang tunai, sedangkan setara kas merupakan investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan atas aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode (Wiratna Sujarweni, 2019).

Menurut Martani dkk., (2016:147) “Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk periode tertentu”. Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam suatu format yang merekonsiliasi saldo kas awal dan saldo akhir periode.

Menurut Hafsah dkk. (2016:146):

“Laporan arus kas (*cash flow*) adalah suatu laporan tentang aktivitas yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut”.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi tentang sumber, penggunaan, perubahan kas dan setara kas dalam suatu perusahaan selama periode tertentu yang disebabkan oleh adanya aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

### **2.2.3 Tujuan Laporan Arus Kas**

Tujuan utama dari arus kas adalah memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas secara rinci selama satu periode. Tujuan keduanya untuk memberikan informasi atas dasar mengenai aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pembiayaan. Laporan arus kas berguna secara internal bagi manajemen dan secara eksternal bagi investor, kreditor dan pihak lain. Dengan mengadakan analisis laporan arus kas, pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang telah dilakukan telah berjalan dengan baik dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada periode tertentu.

Secara umum, tujuan laporan arus kas menurut Rudianto (2017):

1. Menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas bersih masa depan.

2. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, kemampuan untuk membayar dividen, dan kebutuhan akan pendanaan internal.
3. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.
4. Menilai pengaruh posisi keuangan perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas serta non-kas selama periode tertentu.

### **2.3 Aktivitas Laporan Arus Kas**

Suatu laporan arus kas yang lengkap akan memberikan suatu ikhtisar tentang seluruh aktivitas perusahaan. Laporan arus kas memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan selama periode tertentu.

#### **2.3.1 Aktivitas Operasi**

Menurut Chaniago dkk., (2021) “Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan”.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang

cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, dan membayar deviden. Contoh aktivitas operasi adalah:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa.
- b. Penerimaan kas dari pendapatan *royalti*, *fees*, sewa, komisi dan pendapatan lain.
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d. Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan.
- e. Pembayaran kas atas restitusi pajak penghasilan.
- f. Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat polis lainnya.
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan.

### **2.3.2 Aktivitas Investasi**

Menurut Bahri dkk., (2021) “Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset tetap dan investasi lain di luar setara kas. Aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan”. Contoh aktivitas investasi:

- a. Penerimaan kas, penjualan aset, aset tak berwujud dan aset jangka panjang lainnya.

- b. Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tak berwujud dan aset jangka panjang lainnya.
- c. Pembayaran kas untuk pembelian instrumen utang dan instrumen ekuitas entitas lain dan kepemilikan dari *joint venture* (selain pembayaran kas untuk instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan).
- d. Penerimaan kas dari penjualan instrumen utang, instrumen ekuitas lain, dan kepemilikan *joint venture* (selain penerimaan kas dari instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan).
- e. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan).
- f. Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan).
- g. Penerimaan kas dari kontrak *future*, kontrak *option*, dan kontrak *swap* kecuali kontrak kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan dijual kembali atau pembayaran diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.
- h. Pembayaran kas untuk kontrak *future*, kontrak *forward*, kontrak *option*, dan kontrak *swap* kecuali kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan dijual kembali atau pembayaran diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

### 2.3.3 Aktivitas Pendanaan

Menurut Ali & Asri, (2021) “Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan.”

Contoh aktivitas arus kas pendanaan adalah:

- a. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrumen ekuitas lainnya.
- b. Pembayaran kas kepada pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas.
- c. Penerimaan kas dari mengeluarkan surat utang, pinjaman, obligasi dan pinjaman jangka pendek maupun pinjaman jangka panjang.
- d. Pelunasan pinjaman yang telah diterbitkan.
- e. Pembayaran kas oleh penyewa (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang beredar yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

## 2.4 Penyajian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas melaporkan arus kas melalui tiga jenis aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Pengklasifikasian menurut aktivitasnya menghasilkan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan.

Menurut Hafsa dkk., (2016) terdapat lima langkah yang harus dilakukan dalam menyusun laporan arus kas, yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah perubahan kas atau ekuivalen kas,
2. Menentukan jumlah kas bersih yang disediakan atau digunakan oleh aktivitas operasi,
3. Menentukan jumlah kas bersih yang disediakan atau digunakan oleh aktivitas investasi,
4. Menentukan jumlah kas bersih yang disediakan atau digunakan oleh aktivitas pendanaan, dan
5. Menyusun laporan arus kas secara lengkap.

Jika dilihat dari aktivitasnya arus kas yang paling utama adalah aktivitas operasi. Dari setiap aktivitas arus kas dipisahkan atas arus kas masuk dan arus kas keluar. Suatu entitas diwajibkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi. Pelaporan dapat digunakan melalui dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Kedua metode tersebut hanya berbeda dalam penyajian pada pembagian aktivitas yang dimana pada metode langsung setiap aktivitas disajikan secara terperinci sementara pada metode tidak langsung semua aktivitasnya hanya menyajikan hasil totalnya saja.

#### **2.4.1 Metode Langsung (*Direct Method*)**

Menurut Martani dkk., (2016):

“Metode langsung menyajikan kelompok utama penerimaan kas bruto (*gross*) dan pembayaran kas bruto. Metode langsung memperinci arus kas aktual dari kegiatan operasi entitas. Ketika metode ini digunakan, informasi dapat diperoleh dari catatan akuntansi entitas atau dengan

menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan, dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi komprehensif”.

Menurut Lam & Lau Peter (2014) “Metode langsung dalam pelaporan arus kas dari aktivitas operasi menyediakan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas bruto oleh entitas termasuk penerimaan kas dari konsumen dan pengeluaran kas kepada pemasok dan karyawan”. Metode langsung menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas kotor dan pengeluaran kas kotor diungkapkan (IAI, 2014). Arus kas aktivitas operasi, ditentukan dengan pendekatan transaksi. Misalnya penerimaan dari pelanggan, pembayaran supplier, pembayaran beban usaha dll.

Entitas dianjurkan untuk menggunakan metode langsung dalam penyusunan arus kas dari aktivitas operasi. Dalam penyajiannya, laporan arus kas dengan memakai metode langsung mudah untuk dibaca karena pada laporannya tercantum seluruh penerimaan dan pembayaran kas selama periode berjalan. Bisa dikatakan laporan arus kas metode langsung ini mencatat dari siapa dan kepada siapa aliran kas yang masuk dan keluar itu berasal.

Dalam analisis laporan arus kas pada PTPN III Persero Medan, metode yang digunakan perusahaan adalah metode langsung.

Berikut format laporan arus kas menggunakan metode langsung:

PT "X" Laporan

Arus Kas

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember xxxx

(dalam rupiah)

Arus Kas dari Aktivitas Operasi:		
<b>Ditambah:</b>		
Kas atas Penjualan (penerimaan dari pelanggan)		xxx
<b>Dikurang:</b>		
Kas atas Pembelian Persediaan	xxx	
Kas atas Biaya Operasi	xxx	
Kas atas Biaya Bunga	xxx	
Kas atas Pembayaran Pajak	xxx	(xxx)
<b>Aliran Kas Bersih dari Aktivitas Operasi</b>		<b>xxxx</b>
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
<b>Ditambah:</b>		
Kas Masuk yang berasal dari Penjualan Investasi		xxx
<b>Dikurang:</b>		
Kas Keluar untuk Membeli Peralatan		(xxx)
<b>Aliran Kas Bersih dari Aktivitas Investasi</b>		<b>xxxx</b>
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
<b>Ditambah:</b>		
Kas yang Diterima dari Penjualan Saham		xxx
<b>Dikurang:</b>		
Kas untuk Membayar Deviden	xxx	
Kas untuk Membayar Utang Obligasi	xxx	(xxx)
<b>Aliran Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan</b>		<b>xxxx</b>
Kenaikan Aliran Kas		xxxx
Saldo Kas pada Awal Tahun		xxxx
Saldo Kas pada Akhir Tahun		xxxx

**Sumber:** Ardin Dolok Saribu & Bonifasius H. Tambunan (2021:34)

#### 2.4.2 Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)

Metode tidak langsung dimulai dengan laba bersih periode berjalan dan menyesuaikan laba rugi tersebut dengan transaksi non-kas, akrual, dan tanggungan dari pos yang penghasilan atau pengeluaran dalam aktivitas investasi dan pendanaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014). Menurut Hafsah dkk., (2016) “Metode tidak langsung arus kas aktivitas operasi ditentukan dengan cara laba bersih disesuaikan dengan transaksi non kas dan kenaikan/penurunan kewajiban dan aktiva lancar”.

Metode tidak langsung adalah metode yang digunakan untuk membuat laporan arus kas yang berfokus terhadap adanya perbedaan antara laba bersih dengan arus kas yang berasal dari semua kegiatan operasional. Metode tidak langsung menunjukkan hubungan antara laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas. Penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan metode ini diawali dengan laba bersih dan menyesuaikan laba bersih tersebut sehingga diperoleh arus kas dari aktivitas operasi.

Berikut format laporan arus kas menggunakan metode tidak langsung:

PT "X" Laporan

Arus Kas

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember xxxx

(dalam rupiah)

---

Arus Kas dari Aktivitas Operasi:

Laba Bersih

xxx

Penyesuaian bersumber dari Neraca:

Kenaikan Piutang	(xxx)	
Penurunan Persediaan	xxx	
Penurunan Utang Dagang	(xxx)	
Kenaikan Utang Biaya	xxx	
Biaya Penyusutan	xxx	
Total Penyesuaian	<hr/>	xxx
<b>Aliran Kas Masuk Aktivitas Operasi</b>		<hr/> <b>xxx</b>
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Kenaikan Aktiva Tetap	(xxx)	
Kenaikan Investasi Jangka Panjang	(xxx)	
<b>Aliran Kas Keluar Aktivitas Investasi</b>	<hr/>	<b>(xxx)</b>
Arus Kas Aktivitas Pendanaan		
Penurunan Utang Obligasi	(xxx)	
Kenaikan Modal Saham	xxx	
Pembayaran Deviden	(xxx)	
<b>Aliran Kas Masuk Aktivitas Pendanaan</b>	<hr/>	<b>xxx</b>
Aliran Arus Kas Masuk		<hr/> xxx
Saldo Awal Kas		xxx
Saldo Akhir Kas		<hr/> xxx

**Sumber:** Ardin Dolok Saribu & Bonifasius H. Tambunan (2021:35)

## 2.5 Analisis Laporan Arus Kas

Analisis laporan arus kas dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Jika kas yang disediakan oleh aktiva tinggi, maka hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang mencukupi

secara internal dari operasi untuk membayar kewajibannya tanpa harus meminjam dari luar. Sebaliknya, jika jumlah kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi rendah atau negatif, maka hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan kas yang memadai secara internal dari operasinya, dan dengan demikian harus meminjam atau menerbitkan sekuritas ekuitas untuk mendapatkan kas tambahan. Analisis laporan arus kas dibuat berdasarkan data-data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Analisis laporan arus kas dapat dikaji namun arus kas operasi masih mendominasi dalam analisis karena menyangkut aktivitas utama (Sirait, 2017). Data laporan arus kas dapat digunakan untuk menghitung rasio tertentu yang menggambarkan kekuatan keuangan perusahaan. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen arus kas dan juga komponen neraca serta laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio.

Penggunaan rasio arus kas menunjukkan sejauh mana pendapatan bersih ditopang oleh sumber daya yang likuid. Investasi uang tunai ke dalam suatu bisnis menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memposisikan diri bagi pertumbuhan perusahaan kelak. Menurut Hery, (2015) rasio laporan arus kas terdiri atas:

#### 1. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar (AKO)

Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Rasio ini diperoleh dari hasil membagi arus kas operasi dengan total kewajiban lancar.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Perusahaan yang memiliki rasio arus kas yang berada dibawah 1 berarti perusahaan tersebut tidak mampu untuk melunasi kewajiban lancar hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja, berarti perusahaan tersebut harus menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

## 2. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal untuk membiayai ekspansi atau perluasan usahanya.

## 3. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang

Rasio arus kas operasi terhadap total utang menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total hutang.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Utang}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

#### 4. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih

Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual mempengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan laba bersih.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Pada umumnya rasio arus kas terhadap laba bersih memiliki nilai diatas 1 karena adanya *non cash expenses* (beban-beban yang tidak memerlukan pengeluaran kas) seperti beban penyusutan, beban amortisasi, dan beban piutang tak tertagih yang sifatnya mengurangi laba bersih namun tidak berdampak terhadap arus kas operasi. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik meskipun dengan jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Nurhijria Maharini, (2017) meneliti Analisis Arus Kas Pada KSU BMT Mujahidin Pontianak, berdasarkan analisis yang dilakukan penelitian menyimpulkan bahwa kinerja laporan keuangan KSU BMT Mujahidin periode tahun 2012-2015 dapat dikatakan mengalami penurunan.

Sahrani, (2017) meneliti Analisis Laporan Arus Kas Pada PT. Pegadaian Kanwil Makassar, berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa arus kas operasi perusahaan setiap tahunnya bernilai positif, arus kas aktivitas investasi setiap tahunnya bernilai negatif, sedangkan arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2012 sampai tahun 2014 bersaldo negatif.

Kimora Ursula Miranty Ngala, Wilfried S. Manoppo, Joanne V. Mangindaan, (2020) meneliti Analisis Laporan Arus Kas Pada PT. United Traktors, Tbk, berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa hasil rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal untuk tahun 2014-2018 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal dari arus kas operasi cenderung berfruktatif dari tahun ke tahun, namun terjadi penurunan pada tahun 2016 dan pada tahun 2018 sehingga diperlukan alternatif pembiayaan dari sumber lainnya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian pada penelitian ini adalah laporan arus kas PTPN III PERSERO MEDAN, yang berlokasi di Jalan Sei Batang Hari No. 02, Simpang Tanjung Medan Sunggal. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan karet.

#### **3.2 Sumber Data Penelitian**

Data penelitian adalah semua fakta dan angka yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun suatu informasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Admadi Harsojuwono & Arnata (2020) “Data primer adalah data yang secara langsung diambil dari objek penelitian oleh peneliti perorangan maupun organisasi; misalnya, mewawancarai langsung”. Adapun yang menjadi data primer pada perusahaan adalah data yang dikumpulkan dengan cara bertemu langsung dengan pihak Bagian Operasional Keuangan Akuntansi (BOKA) untuk memperoleh laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2019-2021.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik atau metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam melakukan kegiatan penelitian. Teknik yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data yang di perlukan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Penelitian Kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku, skripsi dan sumber data lainnya dalam perpustakaan.
2. Studi Lapangan yaitu kegiatan mengumpulkan data secara langsung berkunjung ke PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk mencari data yang lengkap dan akurat.
3. Dokumentasi yaitu pengumpulan informasi perusahaan untuk memperoleh keterangan serta penerangan pengetahuan dan bukti yang kuat.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Teknik atau metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Pengolahan data hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, dimana jenis penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Langkah-langkah dalam menganalisis laporan arus kas dilakukan dengan cara:

1. Mengumpulkan data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
2. Mengklasifikasikan data dan menghitung rasio arus kas dalam mengukur kinerja keuangan.
3. Menafsirkan data yang diperoleh dari hasil perhitungan untuk memberikan keterangan yang jelas mengenai permasalahan yang terjadi.
4. Menarik kesimpulan dan memberi saran.